

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2012: 79). Pendidikan dalam Islam tak hanya proses mentransfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan dalam Islam juga diiringi dengan upaya memberikan keteladanan (*qudwah*) dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik (Syafri, 2014: 1).

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya (Minarti, 2013: 26). Oleh karena itu, upaya benar-benar melahirkan seorang yang berilmu, berkarakter, beradab dan berakhlak mulia adalah bagian dari pendidikan yang dilakukan oleh *Rasulullah Sallallahu Alaihi wasallam* (Syafri, 2014: 1).

Islam memandang ilmu-ilmu rasional adalah penunjang pelaksanaan ibadah yang bersifat *mahdah*. Islam memandang bahwa sumber ilmu adalah wahyu, selanjutnya wahyu menuntut manusia menggunakan rasio untuk pengembangan ayat-ayat *kauniyah* dan *'am*. (Ishak, 2015 : 143). Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Surah Q.s Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya : “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.s Al-Mujadalah:11)

Pembelajaran yang mengaitkan antara ilmu pengetahuan umum dengan konsep iman dan taqwa tentulah merupakan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yaitu menjadikan pendidikan lebih terarah kepada tujuan diciptakan manusia itu sendiri, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam surah Adz-Dzariyat (5): 56 yang artinya:“*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”. (Adz-Dzariyat: 56).

Pembelajaran biologi bernuansa imtaq diharapkan pembelajarannya menjadi semakin nyata dan bermakna sebagai bentuk penguatannya. Materi pelajaran yang mereka geluti adalah bagian dari dari ayat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan upaya mempelajarinya dilakukan karena ibadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sistem pendidikan nasional yang berasaskan pancasila sudah selayaknya mulai melakukan pembaharuan melalui penyelenggaraan sistem pendidikan bidang studi bernuansa imtaq yaitu sistem pendidikan yang mengintegrasikan aspek-aspek kognitif, psikomotor maupun aspek afektif dengan sistem nilai dan moral yang dianut oleh bangsa Indonesia (Yudianto,2015:49). Hal ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran biologi sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 21), bahwa salah satu tujuan pembelajaran Biologi SMA yaitu: “Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kemampuan sebagai keindahan dan keteraturan ciptaan-Nya”.

Menurut Slameto (2010: 97) dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Salah satu fasilitas yang dapat guru sediakan adalah bahan ajar. Majid (2011: 174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang ada tentu saja disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 revisi. Pada Kurikulum 2013 revisi, kompetensi lulusan ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi bahan ajar yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada para pendidik sebagai tenaga profesional untuk dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dengan mengacu pada pedoman yang telah ditentukan. Bahan ajar yang

disediakan guru haruslah bervariasi. Macam-macam bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik seperti handout, buku paket, modul dan lain-lain.

Salah satu bahan ajar yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar adalah modul. Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, mengacu pada pembelajaran yang jelas dan terukur yang dirancang khusus sehingga dipelajari oleh pelajar secara mandiri (Amri dan Rohman, 2013: 93). Modul akan membantu siswa belajar secara mandiri dan dapat menjadi pengganti guru sehingga guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Selanjutnya, jika modul yang digunakan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), modul pembelajaran biologi dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dan bisa digunakan untuk belajar secara mandiri (Chotimah dkk, 2017: 159), maka seharusnya materi yang disajikan dalam modul juga terintegrasi dengan nilai-nilai Iman dan Taqwa (Imtaq), sehingga dapat membangun kepribadian siswa yang tangguh dan islami yang taat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Daryanto, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti di SMA Negeri 1 Kabupaten Siak, SMA Negeri 2 Kabupaten Siak dan SMA Negeri 1 Sabak Auh Kabupaten Siak, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket dan LKS, belum adanya modul yang mendukung untuk pembelajaran pada materi Biologi yang terintegrasi Imtaq, guru masih sulit mengembangkan modul berdasarkan Kurikulum 2013 revisi yang terintegrasi Imtaq, proses pembelajaran menggunakan modul masih jarang, perlunya modul terintegrasi Imtaq untuk menambahkan keimanan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini pada umumnya tetap berjalan secara terpisah (dikotomi), disamping itu para guru juga berpandangan bahwa persoalan Imtaq cukuplah diserahkan tanggung jawabnya pada guru agama, namun demikian sebagian guru setuju bila adanya pengintegrasian Imtaq dalam proses pembelajaran untuk menambah keimanan, sesuai yang tercantum

pada Kompetensi Inti (KI 1) “menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Gerak kelas XI SMA di Siak Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket dan LKS.
- 2) Belum adanya modul yang mendukung untuk pembelajaran pada materi Biologi yang terintegrasi dengan Imtaq.
- 3) Guru masih sulit mengembangkan modul berdasarkan Kurikulum 2013 revisi yang terintegrasi Imtaq.
- 4) Masih minim atau kurangnya pengetahuan keislaman guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

- 1) Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul Sistem Gerak terintegrasi Imtaq.
- 2) Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang pelaksanaan dari tahap *Analyse* (Analisis), *Design* (Perancangan) sampai tahap *Development* (Pengembangan), karena keterbatasan waktu dan biaya.
- 3) Pengembangan modul ini dikembangkan pada materi pokok pada Sistem Gerak kelas XI SMA, pada KD3.5 dan KD4.5 Kurikulum 2013 revisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah uji kelayakan dari Modul Terintegrasi Imtaq pada Materi Pokok Sistem Gerak Kelas XI SMA?”

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang dan mengembangkan modul Biologi terintegrasi Imtaq pada materi Sistem Gerak Kelas XI SMA.
- 2) Menghasilkan rancangan modul yang inovatif untuk peserta didik.
- 3) Menguji validitas pengembangan modul terintegrasi Imtaq sebagai pedoman pembelajaran Biologi.
- 4) Mengetahui kelayakan modul Biologi terintegrasi Imtaq pada materi pokok Sistem Gerak Kelas XI SMA.

Tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum di atas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

- 1) Bagi siswa, sebagai modul alternatif terintegrasi Imtaq yang membantu siswa dalam memahami materi dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan yang berhubungan dengan Imtaq serta sebagai salah satu bahan ajar yang membantu implementasi Kurikulum 2013 revisi.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan modul terintegrasi Imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai modul alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus penanaman nilai-nilai Imtaq kepada siswa.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan modul pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

- 4) Bagi Penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.6 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah modul Biologi terintergrasi Imtaq yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa modul Biologi terintegrasi Imtaq. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan KI dan KD Kurikulum 2013 revisi pada materi pokok sistem gerak kelas XI SMA. Modul yang akan dibuat memiliki kriteria yaitu *full color*, terdiri dari kata pengantar, daftar isi, peta konsep, materi pembelajaran, rangkuman, daftar pustaka, glosarium serta terdapat halaman. Modul ini dibuat dengan *size* kertas A4 dan format pengetikan dengan batas-batas tepi (*margin*) dari tepi kertas berukuran yaitu: tepi atas: 3 cm, tepi kiri: 3 cm, tepi bawah: 3 cm, tepi kanan: 3 cm dan jenis huruf yang digunakan *Cambria* dengan ukuran 11 pt. Modul Biologi terintegrasi Imtaq yang dibuat menggunakan bahasa Indonesia dan disertai dengan gambar-gambar yang dilengkapi dengan sumber.
- 2) Produk yang dihasilkan dilengkapi dengan:
 - a) Deskripsi modul.
 - b) Petunjuk penggunaan modul bagi siswa.
 - c) Sub materi pokok Sistem Gerak.
 - d) Dilengkapi dengan Khazanah Islam-Sains yang berkaitan dengan materi, kuis Biologi, diskusi, ruang berpikir, fakta Biologi, tugas mandiri, info Biologi, tahukah kamu, dan konsep Biologi.
 - e) Lembar soal atau lembar evaluasi disertai kunci jawaban.
- 3) Materi dalam modul Biologi terintegrasi Imtaq mengacu pada Standar Isi Kurikulum 2013 revisi menurut Permendiknas.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Penelitian Pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk/model dan menilai produk/model yang dikembangkan (Sugiyono, 2013: 407).
- 2) Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2011: 106).
- 3) Iman dan Taqwa (Imtaq) adalah sebuah konsep yang paling penting untuk diketahui dan diterapkan dalam kehidupan. Yang terkait dengan aqidah seseorang (Eniyawati, 2014: 257). Iman adalah mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan (Fathurrohmah *dalam* Aziz, 2010: 102). Taqwa adalah mentaati Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn' Alam *dalam* Aziz, 2010: 103).